

**IMPROVE MOTOR SKILLS THROUGH ROUGH CHILDHOOD  
ACTIVITY IN CLASS B1 GYMNASTICS FANTASI TK ISTIQOMAH  
BAGANSIAPIAPI**

**Juliana, Zulkifli N, Nurlita**

**julianaistiqomah@gmail.com (0823 8803 2306), pakzul\_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com**

***Teacher Education Courses for Early Childhood Education***

***Faculty of Teacher Training and Education***

***University of Riau***

***Abstract:*** Learning activities conducted in kindergarten Istiqomah only considers the activities of reading, writing, and arithmetic are important so that the child's gross motor skills are still low it can be seen from the attitude of the child's behavior was not interested and less active in participating in learning gross motor skills. The study goal was to determine through fantasy gymnastics can look at the ability of children to improve gross motor skills, to improve gross motor skills of children and measure how high the increase in children before and after treatment classroom action research, and to find creative ways to make learning fun particularly through gymnastics fantasy. The method used is classroom action research, the research was conducted in May 2015. The number of children in this study were 15 people composed of 7 boys and 8 girls. Data collection technique used observation sheets, based on the data of the percentage increase in the first cycle is 36.02% and the increase in cycle II reached 63.65% of all the data it can be concluded that with the activities of gymnastics fantasy can improve gross motor skills in children 5-6 years old in kindergarten Istiqomah Bagansiapiapi.

***Keyword :*** Rough Motoric capabilities , Gymnastics Fantasy.

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM FANTASI DI KELAS B1 TK ISTIQOMAH BAGANSIAPIAPI**

**Juliana, Zulkifli N, Nurlita**

**julianaistiqomah@gmail.com (0823 8803 2306), pakzul\_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com**

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Riau**

**Abstrak:** Kegiatan belajar yang dilakukan di TK Istiqomah hanya menganggap kegiatan membaca, menulis, dan berhitung yang penting sehingga keterampilan motorik kasar anak masih rendah dapat dilihat dari sikap perilaku anak tidak tertarik dan kurang aktif dalam berpartisipasi belajar keterampilan motorik kasar. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan melalui senam fantasi dapat melihat kemampuan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dan mengukur seberapa tinggi kenaikan pada anak-anak sebelum dan sesudah kelas perawatan penelitian tindakan, dan untuk menemukan cara-cara kreatif untuk membuat belajar menyenangkan terutama melalui senam fantasi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015. Jumlah anak-anak dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan lembar observasi, berdasarkan data dari persentase kenaikan siklus pertama adalah 36,02% dan peningkatan siklus II mencapai 63,65% dari semua data dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar keterampilan pada anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi.

**Keywords:** Rough kemampuan Motorik, Senam Fantasi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta ketrampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuan untuk menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik ( terlihat lebih kuat dan lincah ) dari pada anak- anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling.

Sayangnya di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang seharusnya menjadi fasilitas bagi perkembangan motorik kasar, ternyata masih banyak guru yang masih hanya mengandalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, sehingga perkembangan keterampilan motorik kasar anak seringkali terabaikan. Hal ini disebabkan masih sedikit guru yang menerapkan kegiatan belajar yang variatif terutama dalam pengembangan motorik kasar seperti kegiatan out bond, menari, gerak dan lagu, senam dan sebagainya. Sehingga kurang lebih 80% anak memiliki gangguan perkembangan dan mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh. Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, memanjat, menari dan senam yang membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidakseimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu-ragu dan canggung. Rini Hildayani, (2005)

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Istiqomah saat ini kebanyakan hanya mengajarkan membaca, menulis dan berhitung. Masih banyak kegiatan pembelajaran di TK Istiqomah yang belum mampu memenuhi kebutuhan anak didik dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didik. Banyak orang tua murid di TK Istiqomah yang menginginkan anaknya pandai membaca, menulis dan berhitung agar nantinya akan mudah menerima pembelajaran jenjang sekolah berikutnya atau di tingkat Sekolah Dasar. Mereka menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang pandai membaca, menulis dan berhitung.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir masih rendah. Dikatakan kemampuan motorik kasar anak masih rendah terlihat dari sikap perilaku anak antara lain, tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar. Mereka tidak dapat menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru dengan baik saat pembelajaran motorik kasar misalnya gerakan manusia, tanaman, atau hewan, kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah seperti: Berjalan maju, mundur, berjinjit, melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik, kurangnya keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dalam melakukan suatu gerakan motorik kasar.

Peningkatan kemampuan motorik kasar pada siswa melalui pembelajaran senam fantasi memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran senam fantasi bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. siswa dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu. Melalui pembelajaran senam fantasi siswa akan terbiasa

menggerakkan anggota tubuhnya yang akan melatih kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh, Pembelajaran senam fantasi juga sebagai hiburan dan ekstrakurikuler bagi siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga akan muncul ide-ide kreatifnya.

Dari uraian diatas penulis menganggap kegiatan pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi adalah Senam fantasi, yaitu: Senam dengan berbagai gerak fantasi, guru mencontohkan berbagai gerakan agar anak meniru seperti gerakgerak/ tingkah laku manusia, binatang, dan gerakan benda-benda disekitarnya. Dengan demikian peneliti beranggapan pentingnya diadakan penelitian dengan pilihan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Fantasi Di Kelas B1 Tk Istiqomah Bagansiapiapi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Arikunto (2010) terdapat 4 (empat) tahapan yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di TK Istiqomah Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memiliki 15 anak, 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Objek dari penelitian ini adalah seluruh anak yang ada di TK Istiqomah usia 5-6 tahun, guru yang mengajar di TK ini berjumlah 6 orang, mempunyai dua rombongan belajar yang terdiri dari usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Sarana dan prasarana cukup memadai serta memiliki perlengkapan diantaranya,ruangan kantor, toilet, tempat cuci tangan, permainan luar dan dalam ruangan dan sudah terakreditasi.

### **Deskriptif Data Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Tahap pencapaian yaitu menyusun rancangan tindakan yang dilakukan guru tentang senam fantasi untuk meningkatkan motorik kasar anak usi 5-6 tahun di TK Istiqomah.
2. Tahap pelaksanaan yaitu guru meminta anak mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman anak sesuai dengan suatu kegiatan harian yang telah direncanakan.
3. Tahap pengamatan, Guru mengamati kegiatan anak saat senam fantasi, guru mengamati setiap gerakan saat melakukan permainan.
4. Tahap refleksi, Guru mengkaji dan mempertimbangkan antara tindakan yang telah dilakukan dengan hasil dan masalah yang terjadi. Kemudian Guru menyusun kembali strategi baru yang akan dilakukan pada siklus II apabila siklus I indikatornya belum sesuai dengan yang diharapkan.

### Kemampuan Motorik kasar

Rekapitulasi Kemampuan Motorik kasar melalui Senam fantasi pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi Sebelum Siklus, Siklus I, Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Indikator	Sebelum Siklus %	Siklus I %	Siklus II %
1	Anak bisa melakukan gerakan manusia, hewan dan tumbuhan	43,33	56,67	81,11
2	Anak bisa melakukan gerakan kepala, tangan dan kaki sesuai irama	35,00	50,56	78,89
3	Anak mampu membuat gerakan membungkuk dan melentingkan badan	45,00	50,00	78,89
4	Anak mampu meliuk-liuk badan kekanan dan kekiri serta memutar badan	43,33	50,00	76,67
5	Anak bisa melompat dengan dua kaki dan satu kaki	48,33	50,56	75,00
6	Anak terampil mengangkat satu kaki sambil merentangkan kedua tangan menyeimbangkan badan	41,67	45,00	75,56
Jumlah		42,94	50,46	77,69

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase kemampuan motorik kasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 42,94% siklus I diperoleh rata-rata sebesar 50,46% dan Siklus II diperoleh rata-rata sebesar 77,69%.

### Rekapitulasi Aktivitas Guru

Adapun Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberikan arahan sebelum senam fantasi.	41,67	66,67
2	Guru menjelaskan cara senam fantasi. Pada anak.	41,67	58,33
3	Guru memperagakan cara senam fantasi. Pada anak.	41,67	75,00
4	Guru menjelaskan tata tertib senam fantasi Pada anak.	50,00	66,67
Jumlah		166,67	266,67

Persentase 55,56      88,89

---

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II maka diperoleh rata-rata sebesar 55,56% dan 88,89% dengan kriteria baik dari 4 aspek yang diamati.

#### Rekapitulasi Aktivitas Anak

Adapun Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Anak mendengarkan ketika guru memberikan arahan sebelum senam fantasi.	38,48	52,26
2	Anak mendengarkan guru cara senam fantasi.	34,77	49,38
3	Anak memperhatikan ketika guru memperagakan cara senam fantasi	35,70	51,03
4	Anak menyelesaikan Senam fantasi dengan baik	34,36	44,44
Jumlah		47,77	65,71

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II maka diperoleh rata-rata sebesar 47,77% dan 65,71% dengan kriteria baik dari 4 aspek yang diamati.

#### Pengujian Hipotesis

Dari deskriptif data diatas, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus berikut:

Rata-rata Peningkatan dari sebelum siklus sampai dengan siklus I

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

#### **Keterangan:**

P = Persentasi Peningkatan

Posrate = Nilai Sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai Sebelum diberi tindakan

Persentase dari sebelum siklus ke Siklus I sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{50,46 - 42,78}{42,78} \times 100\% \\ &= \frac{7,68}{42,78} \times 100\% \\ &= 0,1795 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 17,95 \%$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar dari sebelum siklus ke siklus I dengan persentase peningkatan sebesar 17,95%.

Persentase dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut :

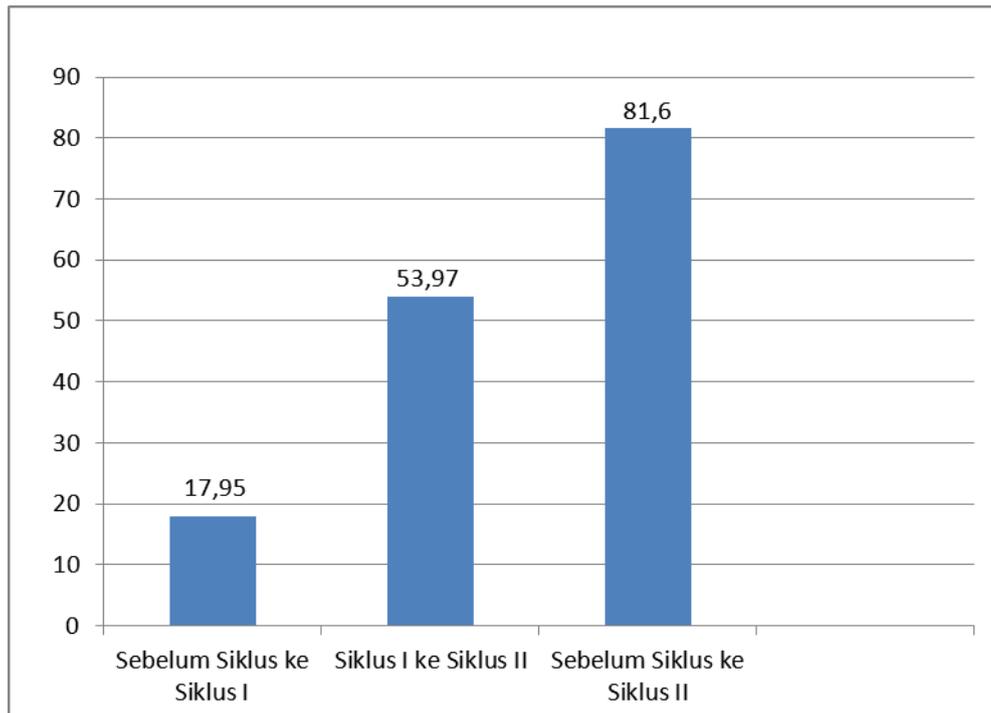
$$\begin{aligned} P &= \frac{77,68 - 50,46}{50,46} \times 100\% \\ &= \frac{27,23}{50,46} \times 100\% \\ &= 0,539 \times 100 \% \\ &= 53,97 \%. \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar dari siklus I ke siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 53,97%.

Persentase dari Sebelum Siklus ke Siklus II sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{77,69 - 42,78}{42,78} \times 100\% \\ &= \frac{34,91}{42,78} \times 100\% \\ &= 0,816 \times 100 \% \\ &= 81,60 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar dari sebelum siklus ke siklus II dengan persentase peningkatan sebesar 81,60%.



Gambar Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa persentase kemampuan motorik kasar permulaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum siklus – siklus I diperoleh sebesar 17,95%, siklus I – siklus II diperoleh sebesar 53,97%, dan sebelum siklus – siklus II diperoleh sebesar 81,60%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dan melalui senam fantasi mulai dari hasil pengamatan guru terhadap motorik kasar pada anak sebelum diberi perlakuan dengan nilai 17,95% dengan kriteria cukup.

Peneliti dilanjutkan pada tahap siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam fantasi terdapat nilai rata-rata 53,97% dengan kriteria cukup. Dapat dilihat dari data awal sebelum siklus dan siklus I menunjukkan peningkatan dari 17,95% menjadi 53,97% terdapat peningkatan sebesar 36,02%.

Dalam nilai rata-rata 53,97% berarti kemampuan motorik kasar masih dalam kriteria cukup maka harus dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II kemampuan motorik kasar pada anak melalui senam fantasi didapat hasil nilai rata-rata 81,60% dengan kriteria baik dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,63%. berarti melalui senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi sesuai dengan harapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan siklus dilakukan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang meliputi dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan, karena pada siklus pertama kemampuan motorik kasar anak masih dalam kriteria cukup maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus dua. Siklus dua dilaksanakan tiga kali pertemuan dan memperoleh kriteria baik. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian, karena dengan adanya peningkatan disiklus II, berarti kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah.

Menurut Muhammad (2008) beberapa alasan mendasar mengapa senam fantasi bisa dianggap penting untuk mengembangkan kekayaan pengalaman gerak dan pengembangan gerak dan pengembangan kecerdasan gerak (smart move) antara lain: dengan senam fantasi bisa diperoleh beragam aktifitas gerak yang menyenangkan anak-anak, sangat mudah, praktis dan aman melakukannya. Mempunyai tingkat keselamatan yang relatif lebih aman bagi anak-anak, dapat dikembangkan dengan berbagai macam aktifitas gerak yang tidak hanya untuk individual, berpasangan tetapi juga berkelompok, mudah digunakan dan sekaligus dapat mengembangkan berbagai macam gerakan-gerakan yang kreatif sehingga ikut membantu mengembangkan kreatifitas anak, bisa digunakan di berbagai tempat dimana saja tergantung dari jenis kegiatan yang diinginkan, satu media bisa dengan berbagai aktifitas. Inilah bagian dari inovasi yang harus dikembangkan, digali, dan dieksplorasi dengan gerakan-gerakan yang lebih kreatif serta memberikan tantangan (challenge) yang semakin menarik. Dengan senam fantasi anak-anak bisa memperkaya lagi dengan berbagai macam gerakan yang menarik.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.
2. Penerapan senam fantasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar 5-6 tahun dilaksanakan dengan cara berkelompok, pada siklus I anak meniru berbagai gerakan pada lagu bermain dalam lingkaran, senam Tomy, dan lagu menanam jagung, dan siklus II anak meniru berbagai gerakan pada lagu senam Pingwin, lagu burung kakak tua, dan lagu burung kutilang menggunakan musik. Kegiatan ini dilakukan 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II.
3. Kemampuan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun mengalami peningkatan disetiap siklusnya yaitu pada sebelum siklus memperoleh nilai rata-rata 42,94% dan meningkat nilai rata-rata pada siklus I sebesar 50,46% serta pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,69%
4. Persentase peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam fantasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Istiqomah Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir adalah 17,95% dari sebelum siklus ke siklus I sedangkan nilai 53,97% dari siklus I ke siklus II dan nilai 81,60% dari sebelum siklus ke siklus II.

Adapun saran yang di rekomendasikan kepada peneliti berikutnya adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi Guru TK diharapkan lebih profesional dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak serta memberikan variasi dalam permainan yang menyenangkan bagi anak, dan dapat memberikan pembelajaran kemampuan motorik kasar anak dengan senam fantasi.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru yang lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran bagi anak khususnya dalam pembelajaran motorik kasar.
3. Bagi orang tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak dengan menggunakan senam fantasi yang sangat mudah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Kabupaten Magelang. 2007. *Pedoman Pembelajaran Fisik Motorik Anak*. Departemen Agama. Semarang.
- Masnur Muslih. 2012 , *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- MS Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Rini Hildayani. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Romy, Andri, dkk. 2007. *Panduan Mengenal Dan Mengasah Kecerdasan Majemuk Anak*. Indocan Prima. Jakarta.
- Saputra. Y, Rudyanto. 2005. *Pemebelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Siti Aisyah. 2008. *Perkembangan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyanto, dkk, *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sujiono, B. 2005. *Metode Pengembangan fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Syahara, Sayutu, 2010. *Senam Dasar*. Universitas Negeri Padang.
- Wiriatmaja Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Woejati. 1996. *Dasar-dasar latihan senam erobik*. FPUK-IKIP. Yogyakarta.
- Zaenal Opih. 2001. *Audiovisual Senam Sehat Gembira*,

Zainal Aqib. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.